

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dalam dunia usaha saat ini sangat luar biasa. Muncul banyak perusahaan baru yang tidak kalah saing dengan perusahaan lama. Langkah demi langkah dan *step* demi *step* dilampaui dengan baik oleh perusahaan baru tersebut. Inovasi dan kreasi dimunculkan dari perusahaan tersebut. Apabila sebuah perusahaan menginginkan bertahan lama didalam persaingan usaha, maka perusahaan tersebut harus mampu memiliki inovasi terhadap produk usaha mereka. Apabila mereka tidak memiliki itu maka yang terjadi ialah kekalahan didalam dunia usaha, karena sejatinya sebuah perusahaan tersebut menginginkan profit. Tidak dipungkiri juga bahwa perusahaan ada pula yang bergerak dalam non profit. Walaupun perusahaan yang bertujuan bukan pada profit, adanya inovasi dan kreatifitas juga harus dikembangkan guna mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Usaha yang bertujuan bukan pada laba atau profit salah satunya ialah Rumah Sakit. Tujuan didirikannya rumah sakit ialah untuk memberikan pelayanan dan perawatan bagi masyarakat yang mengalami jatuh sakit dan perlu penanganan dari tim medis sekaligus dokter. Ketika sebuah pelayanan dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan laba, maka pelayanan tersebut

mengharapkan imbalan. Maka dari itu tujuan utama rumah sakit ialah pelayanan dan bukan profit.

Peningkatan yang terjadi pada sektor ekonomi, menggiring masyarakat sadar terhadap pentingnya kesehatan sehingga masyarakat berharap untuk mendapatkan pelayanan yang terbaik dari rumah sakit. Untuk itu bagi pihak yang memiliki usaha dibidang kesehatan haruslah memiliki kebijakan dalam hal pelayanan berupa layanan konsumen, kepercayaan, rasa simpati dan empati yang diberikan oleh pihak rumah sakit kepada masyarakat. Rasa ini dibuktikan dengan meluasnya jumlah rumah sakit yang didirikan oleh pihak swasta ataupun pemerintah. Pelayanan terbaik yang diberikan pihak rumah sakit berupa pelayanan-pelayanan pada pasien dalam hal penanganan secara cepat dari pihak rumah sakit serta fasilitas-fasilitas yang tersedia guna menunjang sarana perawatan pasien.

Rumah sakit Syuhada' Haji merupakan salah satu rumah sakit yang berdiri di Kota Blitar dan melayani semua keluhan masyarakat. Letaknya yang strategis di tengah kota, memudahkan masyarakat dalam melakukan pengobatan di rumah sakit. Pelayanan yang ramah dan fasilitas mulai dari kamar hingga perawatan pasien yang cukup memadai bagi warga blitar, membuat rumah sakit ini cukup banyak diminati oleh warga Kota Blitar. Mengutamakan pelayanan bagi pasien menjadikan rumah sakit ini rujukan dalam berobat.

Pelayanan yang dilakukan di rumah sakit tidak lepas dari jumlah yang harus pasien bayarkan saat melakukan perawatan selama dirumah sakit. Perhitungan terhadap beban beban yang dibayarkan oleh pasien ke rumah sakit telah dilakukan penghitungan terhadap pengeluaran pasien selama dirumah sakit. Harga yang dipatok oleh rumah sakit terhadap setiap pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada pasien disebut dengan harga pokok. Penetapan harga pokok tersebut oleh masing-masing item pelayanan maupun fasilitas dari rumah sakit disesuaikan dengan banyaknya beban dan biaya pasien. Penetapan harga tersebut juga harus diperhitungkan pula dengan adanya persaingan. Harga harus kompetitif dan rasional. Perlu diingat pula bahwa rumah sakit tujuan utamanya ialah kesembuhan pasien dan bukanlah profitable.

Penentuan tarif di rumahs sakit Syuhada' Haji masih tergolong ke dalam penggunaan sistem tradisional. Penghitungan menggunakan seluruh biaya yang muncul dari berbagai kegiatan yang terjadi dialam rumah sakit. Hal ini dilakukan dikarenakan banyak nya biaya yang muncul dan bersifat sebagai biaya tidak langsung ataupun mengarah pada biaya tetap. Adanya biaya pelayanan dan fasilitas di rumah sakit dihasilkan dari informasi biaya distorsi yang terdiri dari *under costing* atau *over costing* . Distorsi ini menyebabkan kesalahan pada pengambilan keputusan untuk menentukan harga fasilitas dan pelayanan yang terjadi di rumah sakit. Penentuan harga pokok produk ini didasarkan dari kegaitannya atau sering disebut sebagai

sistem *activity based costing* (ABC). Sistem ini dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap banyaknya biaya yang dilakukan dalam organisasi. Penggunaan sistem ABC yang menilai lebih dalam penentuan harga pokok akan mempermudah rumah sakit didalam bersaing dengan pelayanan dan pembiayaan di rumah sakit lainnya.

Activity Based Costing (ABC) merupakan cara penghitungan atau penetapan harga pokok yang menggunakan seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan memiliki hasil yang perlu diperhitungkan. *Activity Based Costing* (ABC) menyimpulkan bahwa sistem ini menentukan biaya produk ataupun jasa yang berasal dari kegiatan yang dilakukan. Sistem ini memfokuskan pada biaya dan aktivitas yang dapat terjadi karena adanya biaya dan dapat menghasilkan banyaknya produk dan sulitnya melakukan identifikasi atas biaya terhadap produk tersebut.

Penentuan harga pokok di rumah sakit sudah di atur dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Rumah Sakit. Penghitungan tarif rumah sakit berdasarkan biaya unit yang berasal dari pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit terhadap pasien. Selain itu ditentukan juga dari kelas dan juga biaya standar rumah sakit tersebut. Hal ini menyerukan bahwa pemerintah sebenarnya telah menyadari bahwa penentuan harga pokok tarif rumah sakit tergolong dalam sektor pelayanan kesehatan, sehingga peran pemerintah juga sangat penting

dalam pengambilan kebijakan penentuan tarif rumah sakit sebagai dasar dalam persaingan biaya.

Latar belakang diatas menggiring penulis untuk membuat penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Guna Menentukan Tarif Rawat Inap Serta Mengetahui Laba Yang Sebenarnya Pada RS Syuhada’ Haji**”

B. Permasalahan

Selama ini di RS Syuhada’ Haji dalam menghitung tarif rawat inap dirasa akurat tepat yaitu hanya memperhitungkan pengeluaran atau beban yang terjadi selama pasien melakukan perawatan kesehatan di rumah sakit, termasuk pasien melakukan rawat inap di rumah sakit. Dengan kata lain penetapan tarif yang selama ini ditentukan dari biaya yang dikeluarkan rumah sakit baik dari sisi pelayanan maupun fasilitas yang digunakan oleh pasien selama dirawat di rumah sakit. Hal ini sangat penting diperhitungkan karena berhubungan dengan ditentukannya besaran biaya rawat inap yang dapat mempengaruhi terhadap ditentukannya harga tarif rawat inap. Metode penghitungan tarif rawat inap secara tradisional dirasa kurang akurat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menghitung tarif jasa rawat inap yang tepat pada RS Syuhada’ Haji Kota Blitar dengan menggunakan *Activity Based Costing System*?

2. Bagaimana perbedaaan laba yang dihasilkan Rumah sakit sebelum dan setelah menghitung tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui menghitung tarif jasa rawat inap yang tepat pada RS Syuhada' Haji Kota Blitar memakai *Activity Based Costing System*.
2. Untuk mengetahui laba yang dihasilkan Rumah Sakit setelah dan sebelum menghitung tarif rawat inap memakai Metode *Activity Based Costing System*.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan penambahan ilmu tentang *Activity Based Costing System* dalam kaitannya yang dikaitkan dengan pemakaian tarif jasa rawat inap.
2. Bagi pengembangan ilmu, menambah referensi atau literatur dan pengetahuan tentang konsep *Activity Based Costing System*.
3. Memberikan masukan terhadap rumah sakit untuk penghitungan tarif rawat inap memakai metode *Activity Based Costing System*.

4. Bagi pembaca ialah untuk dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai penerapan biaya yang dibebankan oleh rumah sakit terhadap pasien yang melakukan rawat inap.